

Manajemen Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Siti Aminah¹, Erawadi², Zainal Efendi Hasibuan³

^{1,2,3}UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: aminahaprilia31@gmail.com¹, erawadiuinsyahada.ac.id²,
zainal80.yes@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah, pembina tahfizh dan santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan menentukan visi, misi dan tujuan pendidikan serta menyusun program-program tahfizh Al-Qur'an. Menetapkan metode dan materi pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri. (2) Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an disesuaikan dengan semua jadwal kegiatan yang telah disusun. Untuk melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan menggunakan metode sorogan dan muraja'ah dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. (3) evaluasi program dilakukan untuk menilai hasil hafalan para santri, dilaksanakan dalam bentuk setoran hafalan dan sima'an bersama setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini juga bertujuan agar santri tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Tahfizh Al-Qur'an, Meningkatkan, Mutu Hafalan*

Abstract

This study aims to describe the management of the Al-Qur'an tahfizh program at Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan, including aspects of planning, implementation, and evaluation. This research uses a qualitative descriptive approach. The research subjects are madrasa heads, tahfizh coaches and students. Data collection techniques in this study are interviews, observation, and documentation. The results of the study show that: (1) Al-Qur'an tahfizh program planning by determining the vision, mission and goals of education as well as compiling Al-Qur'an tahfizh programs. Establish learning methods and materials that become a reference in the process of implementing Al-Qur'an tahfizh learning. Determine the assessment of the success of students. (2) The implementation of the Al-Qur'an tahfizh program is adjusted to all the activity schedules that have been prepared. To carry out the Al-Qur'an tahfizh program at Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan using the sorogan and muraja'ah methods in the implementation of this study the authors found several factors that influence success in the process of memorizing the Al-Qur'an both supporting factors and inhibiting factors. (3) program evaluation is carried out to assess the memorization results of the students, carried out in the form of shared memorization and sima'an deposits every week and every month. It is also intended that students do not easily forget their memorization.

Keywords: *Management, Al-Qur'an Tahfizh Program, Improving, Memorizing Quality*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi suatu kegiatan yang dilakukan oleh anggota dan pemimpin serta bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar tujuan tersebut berjalan secara efektif dan efisien (Saputra, 2014).

Pendidikan yang baik merupakan tolak ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam khusus pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Dalam ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prinsip utama dalam ajaran Islam yaitu melakukan sesuatu tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan (Adyanto, 2017).

Al-Qur'an merupakan kitab yang senantiasa sesuai dengan perkembangan waktu dan zaman. Sehingga di zaman yang kian canggih ini seharusnya membuat manusia semakin terikat dan tidak berlepas diri Al-Qur'an. Sebab tidak satupun ayat Al-Qur'an yang bertentangan dengan zaman, bahkan ia selalu menjadi rujukan dan referensi utama dalam setiap perkembangan yang terjadi dalam berbagai bidang (Arrobi, 2021). Bentuk interaksi manusia dengan Al-Qur'an adalah membacanya, menghafalkannya, memahami isi kandungannya, mentadabburinya dan mengamalkannya (Supriadi dkk. 2022).

Tahfizh Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat *Al-Fatihah* hingga surat *An-Nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara *kalam* Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir (Mujahid, 2007).

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi dalam diri umat Islam. Tradisi ini senantiasa dilandasi keimanan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan kepada Rasul terakhir yakni Nabi Muhammad SAW. Sejak Nabi Muhammad hingga sekarang, lahir para penghafal Al-Qur'an yang sering disebut dengan *al-huffazh* (jamak dari *al-hafizh*). Mereka dipandang sebagai komunitas yang mendapat keistimewaan. Maka, menghafal Al-Qur'an terus menjadi cita-cita banyak orang (Herry, 2013). Semangat menghafal Al-Qur'an dikalangan kaum muslimin terus menggelora, seperti menghafal satu hari satu ayat, program *musabaqoh hifzhil Qur'an*, dan program-program lainnya.

Manajemen program tahfizh Al-Qur'an di madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan yaitu adanya kelas tahsin dan tahfizh, hal ini akan mempermudah santri dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an. Program tahfizh Al-Qur'an diterapkan pada saat santri tersebut mulai masuk asrama. Program tahfizh dikonsepsi sedemikian rupa dengan merujuk pada beberapa pondok tahfizh yang dapat dijadikan sebagai pedoman. Kurikulum pembelajaran tahfizh yang dianggap merupakan salah satu program unggulan pada madrasah, maka diperlukan adanya mekanisme manajemen kurikulum pembelajaran yang terstruktur dalam menyelenggarakan tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan.

Kegiatan tahfizh yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di lapangan yang ditemui mengenai manajemen program tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Hajjiah Amalia Sari Padangsidempuan terlihat: 1) Manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan sudah ada namun belum berjalan secara efektif dan belum terlaksana secara optimal sesuai yang direncanakan. 2) Belum terlihatnya ekspektasi dan konsistensi tenaga kepesantrenan dalam menjalankan dan melaksanakan kontrol terhadap program tahfizh Al-Qur'an, menekankan tercapainya kurikulum pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. 3) Kurangnya tenaga ahli mumpuni dan kompeten pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. 4) santri belum sepenuhnya menjalankan aturan-aturan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an yang ditetapkan, 5) Kurangnya

dorongan dari dalam diri santri dalam mengikuti program tahfiz sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan keterlambatan dan tidak tercapai target hafalan 30 juz dalam waktu 3 tahun, 6) Terlihat adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, 7) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfiz Al-Qur'an sudah berjalan namun perlu terus untuk dioptimal sesuai dengan program yang direncanakan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Kecamatan Batunadua Julu Kota Padangsidempuan. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen program tahfiz al-qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di madrasah tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 November 2023 sampai dengan 28 Desember 2021.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Tohirin (2012), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian deskriptif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena yang diamati, menjelaskan ciri-ciri fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non teori), sehingga dalam penelitiannya tidak perlu dibuat hipotesis (Satori dan Komariah, 2011).

Oleh karena itu, pendekatan deskriptif ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan manajemen program bidang tahfiz Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepala Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari, Ustadz dan ustadzah pembina tahfiz dan santri yang mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Sedangkan data sekundernya penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Winami, 2018).

HASIL

Perencanaan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan masih menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan, dimana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menyetorkan hafalan. Pengajaran dengan pola sorogan dilaksanakan dengan jalan santri menyetorkan hafalan Al-Qur'an nya dengan ustad atau ustadzah. Oleh karena itu, santri harus benar-benar menghafal setorannya dengan lancar dan benar.

Sistem pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang diprogramkan baik dari materi, metode, dan tujuan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas dan efisien yang konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas. Jadi, dengan perangkat perencanaan yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu pengurus dalam pelaksanaan tahfiz Al-Qur'an sehingga pembelajarannya jadi terarah dan baik.

Namun, pada aspek perencanaan, program tahfiz Al-Qur'an sudah menentukan visi, misi, dan tujuan serta menyusun program-program kegiatan. Namun dalam menyusun program kegiatan tersebut belum ada ketersediaan pedoman pengembangan manajemen kurikulum program tahfiz yang baik dari pihak kementerian agama sendiri secara komprehensif. Sehingga dalam perencanaannya menjadi kurang terukur dan kurang efektif dan efisien.

Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan dibagi menjadi 2 metode, yaitu metode *sorogan* dan *muraja'ah*. Untuk penggunaan metode *sorogan* dalam menghafal Al-Qur'an menurut analisis penulis sudah berjalan dengan baik, padahal sebagian santri yang menghafal juga sekaligus menjadi siswa, hal ini tidak menjadi penghalang untuk selalu semangat dalam meyetorkan hafalannya, Para santri juga selalu aktif dalam mengaji.

Dalam metode *sorogan* ini tidak memaksakan jumlah setoran yang banyak akan tetapi fokus kepada hafalan yang lancar juga baik dan benar bacaannya sesuai makrajnya. Sedangkan pelaksanaan hafalan santri dengan sistem *muroja'ah* menurut analisis penelitian sudah sangat baik, karena dengan metode ini santri tidak hanya dituntut untuk hafal, akan tetapi juga dituntut untuk hafalan dengan lancar. Ini berarti santri membutuhkan *muroja'ah* berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak. Untuk metode ini sangat menunjang bagi keberhasilan para santri, hal ini bisa dibuktikan dengan keberanian para santri untuk sima'an mingguan dan bulanan.

Selain keunggulan metode *muroja'ah*, terdapat juga kelemahannya yaitu metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga akan mempengaruhi lama atau tidaknya santri berada di Madrasah. Karena santri akan di keluar madrasah tidak cukup dengan hafal Al-Qur'an saja namun juga harus lancar dan dapat membacanya dengan baik dan benar.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tidak semua orang mampu mengaplikasikannya. Dalam hal tersebut artinya pasti terdapat kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan suatu program tertentu. Dalam menghafal Al-Qur'an juga demikian, terdapat sejumlah orang yang mampu menerapkan strategi yang cocok untuk dirinya, ada juga sebagian orang mendapat suatu halangan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an.

Dalam lembaga pendidikan maupun secara individu pasti memiliki upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang menghalanginya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menurut Oemar Hamalik terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam menghafal di antaranya sebagai berikut:

- a. Apa saja yang akan dihafal, maka terlebih dahulu hendaknya difahami dengan baik. Jangan menghafal materi yang belum difahami, karena cara ini akan menyebabkan kita bingung dan tidak bermanfaat. Kemungkinan besar juga akan mudah terlupakan.
- b. Bahan-bahan hafalan senantiasa diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang sudah dimiliki. Apa saja yang telah tersimpan dalam ingatan dapat dijadikan latarbelakang dari hafalan baru, sehingga hafalan itu menjadi satu keseluruhan dan bukan sebagai tambahan yang lepas satu sama lain. Cara demikian itu akan memudahkan untuk mengingat-ingat dan akan tahan lama.
- c. Materi yang sudah di hafal untuk sering diperiksa, diorganisasikan dan digunakan secara fungsional dalam situasi atau perbuatan sehari-hari, seperti dalam percakapan, diskusi atau dalam mengerjakan tugas.
- d. Supaya dapat mengungkapkan dengan mudah, curahkanlah perhatian sepenuhnya pada bahan hafalan itu. Berkat kemampuan dan keinginan yang kuat, maka perhatian dapat dikonsentrasikan sepenuhnya (Hamalik, 2010).

Berdasarkan strategi diatas bila diartikan atau dihubungkan dengan menghafal Al-Qur'an, maka ada beberapa upaya untuk mengatasinya. Adapun beberapa upaya tersebut dapat diterapkan kedalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

- a. Senantiasa mengadakan pengulangan hafalan Al-Qur'an (Muraja'ah) untuk memperkuat ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Apa yang hendak dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu agar mudah untuk menghafalnya.
- c. Senantiasa menjaga kesehatan, karena kesehatan itu memegang peranan terpenting dalam aktifitas menghafal, misalkan makanan bergizi, istirahat yang cukup, dan melakukan olahraga secukupnya.
- d. Pada saat menghadapi kesulitan psikologis atau jiwa, hendaklah mengadakan konsultasi dengan orang yang dipandang bias membantu dan mengatasinya.

Pada aspek pelaksanaan ini kegiatan tahfizh Al-Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan belum menggunakan strategi yang tepat, proses kegiatan cenderung monoton, hanya berfokus pada menghafal dan menyeterikan hafalan saja tanpa ada kreasi metode inovatif untuk mengemas kegiatan tersebut menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga pelaksanaan program ini kurang efektif.

Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan mutu hafalan di Madrasah Aliyah Swasta Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan.

Evaluasi merupakan pengukuran untuk mendapat profil santri dan program pembelajaran secara komprehensif. Evaluasi pada dasarnya adalah pembuatan keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi yang diperoleh dari hasil pengukuran dapat dilengkapi dengan teknik-teknik alternatif yang menekankan pada keotentikan obyek (Rohmatillah dan Saleh, 2018).

Evaluasi program tahfizh Al-Qur'an yang dilakukan di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan antara lain:

a. Evaluasi Harian

Penilaian pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan cara melalui setoran langsung ke ustadz/ustadzah. Melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah lancar dan sesuai dengan tajwid serta *makharijul* huruf atau belum.

Jika dalam muraja'ah hafalan terdapat sedikit kesalahan maka santri tidak perlu mengulang, namun apabila dalam hafalannya santri terdapat banyak kesalahan dan kurang lancar maka harus mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dan benar.

Menurut analisa peneliti, evaluasi harian ini sangat baik sekali karena dengan adanya evaluasi ini santri akan lancar dalam menghafal dan akan ada kesempatan perbaikan hafalan jika terdapat kesalahan dalam hafalannya. Karena jika santri kurang lancar dalam menghafal dan langsung melanjutkan ke hafalan berikutnya dikhawatirkan hafalannya akan mudah lupa dan hilang.

b. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan berupa sima'an masal yang dilakukan oleh santri dimana pembagiannya adalah Santri yang sudah khatam mendapat bagian 3 juz setiap santri, sedangkan santri yang belum khatam mendapat bagian 1 juz setiap santri, hal ini berfungsi untuk mengetahui kesiapan hafalan para santri.

c. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan juga menggunakan sistem sima'an. Bedanya adalah evaluasi bulanan dilakukan oleh santri yang sudah khatam saja untuk memperkuat hafalannya, sedangkan santri yang belum hafal mendapat bagian menyimak dan membantu mengoreksi jika ada kesalahan dalam hafalan.

Pada aspek evaluasi program tahfizh Al-Qur'an melaksanakan penilaian harian, mingguan, dan juga bulanan dengan menggunakan metode bil lisan. Namun belum ada kriteria penilaian yang mencakup semua kompetensi program tahfizh Al-Qur'an yang akan dinilai. Sehingga pelaksanaan evaluasi yang ada sehingga menjadi belum efektif dalam mencapai keberhasilan tujuan program tahfizh Al-Qur'an. Sehingga hal ini menjadi pengaruh pada motivasi santri menurun.

Dalam hal ini program tahfizh Al-Qur'an di madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan sangat membutuhkan adanya perbaikan untuk meningkatkan kualitas

program tersebut yang saat ini sedang berjalan. Yakni dengan cara mengembangkan manajemen kurikulum program tahfizh Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan Manajemen. Akhirnya Manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Manajemen atau pengelolaan (Usman, 2006).

Adapun pengertian manajemen menurut Nanang Fattah adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan mengendalikan upaya organisasi dan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2006).

Tahfizh Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfizh dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfizh yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus, 1990).

Manajemen Pembelajaran merupakan isi utama manajemen di lembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen pembelajaran ini adalah untuk menjamin kelancaran proses atau kegiatan pembelajaran, dengan mengukur pencapaian tujuan siswa dan dengan mendorong guru untuk mengembangkan dan terus meningkatkan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfizh Al-Qur'an membutuhkan pedoman pengelolaan pembelajaran sebagai pedoman dalam menjalankan operasional tahfizh Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan hasil identifikasi kebutuhan yang diperoleh dari observasi kegiatan tahfizh Al-Qur'an dan studi analisis kepustakaan (Murif, 2018).

Secara umum kegiatan pembelajaran sebagai proses berkelanjutan dan siklus yang melibatkan beberapa komponen pembelajaran, tujuan, dokumen, kegiatan, dan penilaian. Pengembangan proses pembelajaran merupakan proses yang menyeluruh yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara sederhana pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an meliputi:

1. Perencanaan
 - a. Penyusunan visi dan misi Tahfizh Al-Qur'an
 - b. Penyusunan program Tahfizh Al-Qur'an
 - c. Menunjuk koordinator program Tahfizh Al-Qur'an
 - d. Penyusunan waktu dan jumlah jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
 - e. Penyusunan metode dan media pembelajaran
 - f. Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
 - g. Menentukan ruang kelas belajar
2. Pelaksanaan
 - a. Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
 - b. Pentargetan hafalan
 - c. Pengklasifikasian siswa sesuai kuantitas hafalan
 - d. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik (individual, kelompok atau klasikal)
 - e. Penyajian belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai melalui pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia
 - f. Guru membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
 - g. Pemotivasian siswa
3. Evaluasi

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi

dilakukan setelah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi diharapkan akan menjadi umpan balik untuk program yang telah dijalankan (*feedback*) dan memberikan informasi yang diperlukan untuk menjalankan program di masa yang akan datang (*feedforward*) (Purwanto, 2008).

- a. Evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Evaluasi hasil belajar
- c. Penilaian setoran hafalan siswa program Tahfizh Al-Qur'an

SIMPULAN

Perencanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan menentukan visi, misi dan tujuan pendidikan serta menyusun program-program tahfizh Al-Qur'an. Menetapkan metode dan materi pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri. Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an disesuaikan dengan semua jadwal kegiatan yang telah disusun. Untuk melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Hajjah Amalia Sari Padangsidimpuan menggunakan metode sorogan dan muraja'ah dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Evaluasi program dilakukan untuk menilai hasil hafalan para santri, dilaksanakan dalam bentuk setoran hafalan dan sima'an bersama setiap minggu dan setiap bulan. Hal ini juga bertujuan agar santri tidak mudah lupa terhadap hafalannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanto Poniman. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. 2 (1)
- Alfurqan, A. (2020). Evolution and modernization of Islamic education in Minangkabau. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 16(1), 82-98.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenaannya.
- Arrobi Jimatul. (2021). "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Yaspi Syamsul Ulum Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan*. 3 (2)
- Bahirul Amali Herry. (2013). *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Hamalik Oemar. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Kartika, M., & Alfurqan, A. (2022). Problematika Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Lembah Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9378-9385.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press
- Purwanto (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Rohmatillah Siti, Munif Saleh. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3 (1)
- Saputra, A. (2017). Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(2), 359-374.
- Satori Djama'an, Komariah Aan. 2011. Metode Penelitian *Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Siti dan Munif. 2018. Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. 3. (1).
- Supriadi, dkk. 2022. Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Siswa SMA Swasta Istiqomah, SMA Plus Alghifari dan SMA Alfa Centauri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5. (3).
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Winarni Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
Yunus Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.